

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi digital merupakan salah satu pemicu munculnya sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan oleh suatu organisasi. Peluang tersebut dapat menjadi sesuatu yang akan mengubah beberapa aspek seperti model bisnis, operasional, dan pengalaman konsumen. Teknologi digital merupakan sebuah alat yang mana pengoperasiannya tidak lagi membutuhkan tenaga manusia dan cenderung pada sistem yang otomatis dapat menghubungkan dengan semua sistem komputer.¹

Digital sangat berhubungan dengan media karena digital merupakan sebuah alat elektronik yang menampilkan gambar visual, dan lebih prospektif memungkinkan calon pelanggan untuk memperoleh informasi mengenai suatu produk serta dapat bertransaksi melalui internet.² Dalam hal ini muncul integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik kewirausahaan syariah terhadap suatu unit bisnis maupun usaha yang dibuat, serta memanfaatkan potensi kecerdasan kolektif untuk merancang dan

¹ Alyssa Salma and others, *'Transformasi Digital Dalam Organisasi: Strategi Penerapan Dan Tantangan Di Era Industri 4.0'*, Journal Of Social Science Research, 5 (2025), 11723–33. (h. 11731)

² Errie Margery, *'Pentingnya Peranan Teknologi Pada Pemasaran Digital Di Cv Teguh Abadi'*, Communnity Development Journal, 5.4 (2024), 6512–19. (h.6515)

meluncurkan inisiatif kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kewirausahaan syariah mengacu pada pendekatan wirausaha yang berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan usaha yang memadukan aspek-aspek materil dan spiritual dalam praktik bisnisnya.³ Kewirausahaan syariah adalah bentuk kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, menekankan pada etika, tanggung jawab sosial, dan keadilan dalam setiap aspek. Tujuannya tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi memastikan bahwa semua aktivitas bisnis mematuhi nilai syariah, memberikan manfaat sosial dan pemberdayaan bagi masyarakat, sehingga menjadi jalan untuk meningkatkan ekonomi.⁴

Kota Bengkulu, menunjukkan potensi sekaligus tantangan yang signifikan dalam konteks pengembangan ekonomi lokal dengan jumlah 42.944 unit UMKM aktif, statusnya sebagai ibu kota menjadi pusat perkembangan ekonomi dimana pelaku usaha mulai beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital untuk mempromosikan produk

³ Nugraheni Fitroh R. Syakarna, *Kewirausahaan Syariah (Menjadi Pembisnis Sukses Di Era Digital)*, (Bandung: Media Sains Indonesia 2023). h 1-6

⁴ Yuwan Ditra Krahara and others, *Prinsip Dasar Kewirausahaan*, Edisi 1 (Banten: Sada Kurnia Pustaka 2024). (h. 37)

dan mengelola usaha mereka.⁵ Namun, hal berbeda dapat dilihat pada area yang lebih kecil seperti Kawasan Perumdam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa pelaku usaha mengalami keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital seperti, keterbatasan akses, kurangnya pemahaman terhadap strategi pemasaran, dan pesatnya perkembangan teknologi membuat pelaku usaha harus mampu beradaptasi dengan penjualan yang selama ini dijalankan secara konvensional perlahan mengikuti kemajuan zaman yang berkembang semakin canggih.⁶

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi digital terhadap implementasinya dalam pengembangan kewirausahaan syariah. Umumnya pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas bagaimana teknologi digital berfungsi sebagai media promosi dan komunikasi usaha. Belum membahas bagaimana kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pendapatan keluarga, terbukanya peluang kerja, serta kemandirian masyarakat berdasarkan nilai-nilai syariah. Serta berpartisipasi dalam

⁵ Bertha Iin Esti Indraswanti and Sunoto Sunoto, '*Strategi Pengembangan UMKM Kota Bengkulu Di Era Ekonomi Digital*', *Convergence: The Journal of Economic Development*, 6.1 (2025), 50–69. (h. 52)

⁶ Marlina warga Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Wawancara tanggal 22 September 2025

kegiatan ekonomi lokal yang mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus berpeluang sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan prinsip syariah untuk mengurangi kesenjangan sosial.⁷ Dengan demikian penelitian ini memiliki kebaruan yang mengintegritaskan tiga aspek penting sekaligus yaitu, teknologi digital, kewirausahaan syariah, dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga mendorong peran teknologi digital yang mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kewirausahaan syariah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kawasan Perumdam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Teknologi Digital Terhadap Kewirausahaan Syariah Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada masalah berikut:

1. Pemanfaatan teknologi digital sederhana, seperti penggunaan media sosial, dan platform digital dasar yang digunakan pelaku usaha dalam aktivitas pemasaran maupun pengelolaan usaha.

⁷Jasri Jasri, Sitti Walida Mustamin, and Sri Nurmayanti, *‘Analisis Pemberdayaan UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Untuk Mencapai Kesejahteraan Masyarakat’*, Jurnal Penelitian UPR : Kaharati, 3.2 (2023), 47–54.(h.49-50)

2. Aspek kewirausahaan syariah yang dimaksud penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik usaha sehari-hari, meliputi kejujuran, keadilan harga, dan amanah.
3. Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dibatasi pada kontribusi usaha terhadap peningkatan ekonomi keluarga khususnya peningkatan pendapatan, kemandirian usaha, dan perluasan kesempatan kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana peran teknologi digital dalam mendukung pengembangan kewirausahaan syariah?
2. Bagaimana pemanfaatan teknologi digital dalam kewirausahaan syariah dapat memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami peran teknologi digital dalam mendukung pengembangan kewirausahaan syariah
2. Untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan teknologi digital dalam kewirausahaan syariah dapat memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam, khususnya terkait integrasi antara teknologi digital dan kewirausahaan syariah dalam pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik dalam memahami bagaimana inovasi digital mampu mendukung praktik usaha berlandaskan nilai-nilai syariah.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelaku usaha sebagai bahan pembelajaran mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi usaha, dan menunjukkan bahwa usaha kecil dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dengan dukungan teknologi digital dan prinsip syariah. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk merumuskan kebijakan, program, atau pendampingan yang tepat sasaran guna mendukung penguatan kewirausahaan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sausan Raihana Putri Junaedi, Rojali berjudul "Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal Melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital Di Komunitas Masyarakat" menyimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan digital memiliki potensi besar dalam memperkuat ekonomi kreatif lokal dan mendukung keberlanjutan ekonomi.⁸ Persamaan terhadap penelitian ini adalah menekankan peran teknologi dan pelatihan digital dalam meningkatkan kapasitas usaha yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya, terletak pada fokus terhadap pelatihan kewirausahaan di sektor ekonomi lokal secara umum. Sedangkan penelitian ini fokus pada pemanfaatan teknologi digital dalam kewirausahaan syariah berbasis UMKM di Kota Bengkulu.

Penelitian oleh Nadya Aura Wulan Savitri, Fauzatul Laily Nisa dalam jurnalnya berjudul "Perkembangan Industri Ekonomi Syariah Indonesia Diera Digital Analisis Peluang Dan Tantangan" menunjukkan potensi dan tantangan digitalisasi.⁹ Persamaannya terhadap penelitian

⁸ Sausan Raihana Putri Junaedi and Rojali Rojali, *'Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal Melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital Di Komunitas Masyarakat'*, ADI Pengabdian Kepada Masyarakat, 5.1 (2024), pp. 33–41, doi:10.34306/adimas.v5i1.1132.

⁹ Nadya Aura Wulan Savitri and Fauatul Laily Nisa, *'Perkembangan Industri Ekonomi Syariah Indonesia Diera Digital Analisis Peluang Dan*

ini terletak pada hubungan antara perkembangan teknologi digital dan ekonomi syariah, dengan penekanan pada dampak positif digitalisasi seperti perluasan pasar, efisiensi operasional, serta penguatan ekonomi berbasis prinsip syariah. Perbedaannya terletak pada fokus dan ruang lingkup, analisis peluang, tantangan, serta kebijakan strategi nasional, sedangkan penelitian ini berfokus secara mikro pada pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM di Kawasan Perumdam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, yang menekankan pada praktik nyata di lapangan dan dampak langsung teknologi digital dalam pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Citra Rahayu, Puji Lestari, berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Ibu Rumah Tangga Di Dusun Cintaharja Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing” menjelaskan program ini bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi ibu rumah tangga melalui pengembangan keterampilan usaha kecil menengah (UKM) dan sektor

jasa lokal.¹⁰ Persamaan terhadap penelitian ini terletak pada instrumen penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta memberdayakan kelompok tertentu, dan menekankan kewirausahaan ekonomi dapat menjadi sarana kemandirian ekonomi sekaligus mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Perbedaannya, penelitian tersebut tidak secara khusus membahas integrasi nilai-nilai syariah dan peran teknologi digital, sedangkan penelitian ini menekankan perpaduan prinsip kewirausahaan syariah terhadap pemanfaatan teknologi digital dan kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Risa Bella Fasluki berjudul “Peran Ekonomi Digital Syariah Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah” menunjukkan perkembangan ekonomi digital syariah saat ini menjadi fenomena penting di era teknologi yang semakin maju, dimana digitalisasi ekonomi syariah telah merambah keberbagai aspek ekonomi, baik mikro maupun makro.¹¹ Persamaan terhadap penelitian ini terletak pada

¹⁰Ari Budiawan Yulia Citra Rahayu, Puji Lestari, Ernia Lusiana Rahayu, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Ibu Rumah Tangga Di Dusun Cintaharja Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing*, Adimas Galuh, 7 (2025).

¹¹ Risa Bella Fasluki, *‘Peran Ekonomi Digital Syariah Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah’*, Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5.4 (2023), pp. 1941–49.

pentingnya peran teknologi digital dalam mendukung perkembangan UMKM berbasis syariah dan pemanfaatan teknologi digital yang mampu mempermudah pelaku usaha dalam memasarkan produk, memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan. Perbedaannya, penelitian tersebut tidak membahas secara dalam aspek pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam kewirausahaan syariah dan kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta kemandirian ekonomi di Kawasan Perumdam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Penelitian oleh Rahmat Dafa, Daryanani Desi, dan Andri Nurdin berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Di Kelompok Usaha Mikro” dalam ini berupaya mengevaluasi efektivitas pelatihan digital dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam strategi pemasaran *online*, penggunaan media sosial, serta pemanfaatan *e-commerce*.¹²

Persamaan dengan penelitian ini, keduanya menekankan pentingnya teknologi digital dalam mendukung usaha

¹²Rahmat Dafa, Daryani Desi, and Andri Nurdin, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Di Kelompok Usaha Mikro’, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS), 1.2 (2024), pp. 41–49.

mikro serta kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat. Perbedaan penelitian tersebut lebih berorientasi pada program pelatihan kewirausahaan berbasis digital guna memperkuat kemampuan kelompok usaha mikro, dengan penekanan pada identifikasi hambatan rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses pelatihan. Sedangkan, penelitian ini menyoroti pemanfaatan secara langsung teknologi digital dalam praktik kewirausahaan syariah di Kawasan Perumdam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dan kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat, sehingga menyajikan perspektif yang komprehensif antara teknologi digital, prinsip syariah, implikasi terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Penelitian oleh Leonardo Rahman Santoso W, Fredika Sanjaya berjudul “Mendorong Kewirausahaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi” menekankan perlunya peran teknologi dalam memperkuat ekosistem bisnis dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.¹³ Persamaan pada penelitian ini terletak pada mengkaji bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat mendorong pertumbuhan kewirausahaan dan meningkatkan efisiensi usaha kecil dan menengah, serta

¹³Fredika Sanjaya Leonardo Rahman Santoso W, ‘Mendorong Kewirausahaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi: Studi Kasus Implementasi Solusi Digital Di Lingkungan Usaha Kecil Menengah’, SiKemas Journal, 3 (2024).

menyoroti pemanfaatan teknologi digital yang mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing, dan keberlanjutan usaha. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menekankan pada studi kasus implementasi solusi digital di UKM secara umum, dengan tujuan menganalisis peran teknologi digital dapat mendorong efisiensi operasional dan strategi pertumbuhan bisnis. Sebaliknya, penelitian ini lebih spesifik dengan menyoroti kewirausahaan syariah serta integrasi prinsip-prinsip Islam dalam praktik usaha, mengkaji dampak sosial berupa pemberdayaan masyarakat di Perumdam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan untuk memperoleh suatu data atau informasi dari informan.¹⁴ Penelitian lapangan biasanya menggunakan metode kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pendekatan Penelitian

¹⁴ M. Saleh Leha Bayuri Ahmad, 'Peran Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Lapangan', Jurnal Naluri Nalar, 8 (2020), 63–72. (h.64)

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.¹⁵ Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan kondisi nyata yang ada di lapangan terkait dengan peran teknologi digital yang di terapkan oleh pelaku usaha dalam hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan berlangsung dari bulan September 2025- Februari 2026. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan jadwal akademik dan kondisi lapangan yang mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian secara maksimal.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku

¹⁵ Rizal Safarudin, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, '*Penelitian Kualitatif*', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 9680–94. (h.9684)

usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berada di Perumdam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

c. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Perumdam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yang aktif menjalankan usaha serta memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usahanya. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan sesuai kebutuhan penelitian. Informan dipilih karena di anggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan kewirausahaan syariah serta kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat.

**Tabel 1. Informan Penelitian Pelaku
UMKM Di Perumdam Kecamatan Kampung
Melayu Kota Bengkulu**

No.	Jenis Usaha	Pemanfaatan Teknologi Digital	Bentuk Pemberdayaan Masyarakat	Karakteristik Kewirausahaan Syariah
-----	-------------	-------------------------------	--------------------------------	-------------------------------------

1.	Warung Bakso	<i>Whatsapp, Facebook,</i>	Membuka peluang pekerjaan bagi warga sekitar	Menjual Produk halal, menerapkan pelayanan yang jujur, harga sesuai pasaran, dan bertanggung jawab
2.	Usaha Kue kering	<i>Whatsapp,</i>	Membuka peluang kerja pada saat proses produksi	Produk halal, Menjaga kualitas produk, dan transaksi yang jujur serta amanah
3.	Warung Kelontong	<i>Whatsapp,</i>	Memenuhi kebutuhan masyarakat setempat	Barang yang di jual halal, tidak mengurangi timbangan, harga sesuai dengan standart pasar
4.	Warung gulai	<i>Facebook, Whatsapp, Instagram</i>	kemandirian ekonomi	Mengutamakan kebersihan, kejujuran, dan pelayanan yang baik terhadap pelanggan
5.	Penjual Gorengan	<i>Facebook, Whatsapp</i>	Meningkatkan kemandirian ekonomi	Makanan yang di jual menggunakan bahan-bahan yang halal, jujur, memberikan pelayanan yang baik serta

				Amanah dalam transaksi
--	--	--	--	------------------------

Sumber: data primer (*observasi awal terhadap pelaku usaha di Perumdam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*)

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengambil dari dua sumber data yang terdiri dari:

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya.¹⁶ Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara terhadap pelaku UMKM di Perumdam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu terkait pengalaman dalam menggunakan teknologi digital dalam usaha mereka, hasil observasi lapangan dalam memanfaatkan media sosial, *whatsapp*, *facebook*, dan *instagram* atau platfrome digital lain dalam pemasaran produk dan jasa, serta dokumentasi secara langsung untuk melihat dan mencatat aktivitas usaha, terkait bentuk pemberdayaan

¹⁶Inayah Mawaddah Inadjo, Benedicta J Mokalu, and Nicolaas Kandowangko, 'Data Primer Dalam Penelitian', *Journal Ilmiah Society*, 3.1 (2023), 1–7. (h.2)

masyarakat misalnya, membuka lapangan pekerjaan, kemandirian ekonomi atau melibatkan warga sekitar.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku yang membahas teknologi digital, kewirausahaan syariah, serta pemberdayaan masyarakat, dan jurnal maupun artikel terkait digital marketing UMKM, dan ekonomi syariah di era digital.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹⁷ Untuk memperoleh informasi ini peneliti mendatangi langsung pelaku usaha yang berada di Perumdam Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan

¹⁷Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', At-Taqqaddum, 8.1 (2017), 21–46. (h. 26)

mendengarkan informasi secara langsung.¹⁸ Teknik ini dipilih untuk membantu peneliti menggali pengalaman, maupun pandangan informen secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan semi- terstruktur, dimana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan namun, tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara lebih luas sesuai yang mereka alami.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara dalam pengumpulan data melalui arsip-arsip termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan dengan cara mengambil bukti-bukti tertulis dan visual berupa gambar atau media yang bisa dilihat untuk menunjukkan secara nyata terkait kegiatan usaha di Perumdam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Tujuannya untuk mendukung temuan dari hasil observasi dan wawancara sebagai bukti nyata bagaimana teknologi digital membantu pengembangan

¹⁸Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Metode Penelitian, Pembangunan DAM*, Edisi 1 (Jawa Tengah: CV Eurika Media Aksara 2024). h.294

¹⁹ Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, 'Metode Pengumpulan Data Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.01 (2022), 13074–86. (h.13084)

kewirausahaan syariah dan pemberdayaan masyarakat.

5. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama:

- a. Reduksi data, yaitu menyaring dan menyederhanakan data dari literatur yang luas menjadi informasi relevan
- b. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan sistematis
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan data secara kritis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.²⁰

Adapun hasil analisis akan disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan penelitian, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan UMKM syariah dan pemberdayaan masyarakat di era digital. Teknik analisis data ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang holistik dan mendalam mengenai dampak teknologi digital terhadap kewirausahaan syariah dan pemberdayaan masyarakat.

²⁰ Perspektif Spradley and Miles Huberman, '*Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*', Journal of Management, Accounting and Administration, 1.2 (2024), 77–84. (h.81)

H. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini disusun secara sistematis dalam beberapa pembahasan yang disajikan secara runtut agar mudah dipahami.

Bab 1 yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian, serta penelitian terdahulu sebagai dasar pembandingan penelitian.

Bab II berisi landasan teoritis terkait teknologi digital, kewirausahaan syariah, dan pemberdayaan masyarakat.

Bab III Gambaran umum objek penelitian, berisi penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Perumdam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Menjelaskan kondisi wilayah penelitian, kondisi sosial ekonomi masyarakat, karakteristik pelaku usaha, profil informan, pemanfaatan teknologi digital, dan bentuk pemberdayaan masyarakat.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang diperoleh dari proses pengumpulan data di lapangan, kemudian disajikan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta saran yang dapat dijadikan

rekomendasi bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

